

ANALISIS POTENSI WISATA HALAL AIR TERJUN SILIMA-LIMA Jurnal JEGES

JULIANSYAH SILITONGA¹, Delima Sari Lubis², Rodame monitorir²

^{1,2}IAIN Padangsisimpulan

^{1,2}Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan

E-mail : juliansyahsilitonga@yahoo.com¹

Abstrak,

Pola pikir masyarakat tentang konsep halal pada awalnya hanya sebatas makanan, minuman, kosmetik dan obat yang bebas dari penggunaan babi, darah, alkohol, namun kini kesadaran masyarakat akan kebenaran meningkat signifikan sehingga melahirkan evolusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dari kehidupan primer hingga pola hidup yang mulai mempertimbangkan aspek kehalalan. Dengan berkembangnya industri wisata halal semakin membuktikan bahwa apabila ajaran dan aturan Islam diimplementasikan tidak akan menghambat kemajuan usaha-usaha yang sudah berjalan namun bahkan dapat lebih meningkatkan keunggulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, untuk mengetahui peluang yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, untuk mengetahui ancaman yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti, serta bagi pihak pengelola Air Terjun Silima-lima sebagai dasar untuk pengambilan keputusan serta menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

Wisata halal dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang dibingkai dalam nilai – nilai Islam. Sedangkan wisata halal merupakan upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip – prinsip ajaran Islam, serta diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah SWT.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode analisis yang digunakan ialah teknik analisis SWOT, subjek penelitian ialah pihak pengelola Air Terjun Silima-lima, wisatawan yang pernah berkunjung ke Air Terjun Silima-lima, dan pihak Dinas Pariwisata Daerah Tapanuli Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data yang digunakan yaitu *membercheck*.

Berdasarkan hasil penelitian , diketahui bahwa wisata Air Terjun Silima-lima memiliki kekuatan Air Terjun Silima-lima berupa keunikan dan keindahan air terjun, kelemahan Air Terjun Silima-lima fasilitas area jogging track banyak yang rusak terutama pagar pembatas, tentu hal ini akan membahayakan wisatawan, peluang Air Terjun Silima-lima adalah berpotensi menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Tabagsel, ancaman Air Terjun Silima-lima berupa kurangnya pemahaman masyarakat tentang wisata halal, kurangnya kesiapan SDM untuk mendukung terwujudnya destinasi wisata halal.

Kata Kunci: Wisata Halal, Air Terjun Silima-lima, SWOT

Abstract,

The community's mindset about the halal concept was initially limited to food, drinks, cosmetics and drugs that were free from the use of pork, blood, alcohol, but now people's awareness of the truth has increased significantly, giving birth to a significant evolution in various aspects of life from primary life to a more modern lifestyle. starting to consider the halal aspect. With the development of the halal tourism industry, it is increasingly proven that if Islamic teachings and rules are implemented, they will not hinder the progress of businesses that are already running but can even further increase their advantages. This study aims to determine the strengths of the halal tourism potential of Silima-lima Waterfall, to find out the weaknesses of the halal tourism potential of Silima-lima Waterfall, to find out the opportunities possessed by the halal tourism potential of Silima-lima Waterfall, to find out the threat that is owned by the halal tourism potential of Silima-lima Waterfall.

This research is expected to be used to increase insight and scientific repertoire for researchers, as well as for the management of Silima-lima Waterfall as a basis for decision making and add insight for further researchers. Halal tourism can be in the form of natural tourism, cultural tourism, and artificial tourism that is framed in Islamic values. Meanwhile, halal tourism is a travel or recreation effort to seek happiness that does not conflict and violates the principles of Islamic teachings, and is intended to admire the greatness of Allah's creation.

This research is a descriptive qualitative research, the analytical method used is the SWOT analysis technique, the research subjects are the management of Silima-lima Waterfall, tourists who have visited Silima-lima Waterfall, and the South Tapanuli Regional Tourism Office. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation, the validity of the data used is member check. Based on the results of the study, it is known that Silima-lima Waterfall tourism has the strength of Silima-lima Waterfall in the form of uniqueness and beauty of the waterfall, the weakness of Silima-lima Waterfall is that many of the facilities in the jogging track area are damaged, especially the guardrail, of course this will endanger tourists. the opportunity for Silima-lima Waterfall is the opportunity to become a pioneer as a halal tourist destination in Tabagsel, the threat of Silima-lima Waterfall is in the form of a lack of public understanding about halal tourism, lack of readiness of human resources to support the realization of halal tourist destinations.

Keywords: Halal destination, Silima-lima waterfall, SWOT

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Pola pikir masyarakat tentang konsep halal pada awalnya hanya sebatas makanan, minuman, kosmetik dan obat yang bebas dari penggunaan babi, darah, alkohol, namun kini kesadaran masyarakat akan kebenaran meningkat tajam sehingga melahirkan evolusi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dari kehidupan primer hingga pola hidup yang mulai mempertimbangkan aspek kehalalan.

Dengan berkembangnya industri wisata halal semakin membuktikan bahwa apabila ajaran dan aturan Islam diimplementasikan tidak akan menghambat kemajuan usaha-usaha yang sudah berjalan namun bahkan dapat lebih meningkatkan keunggulannya. *Tren* wisata halal sebagai salah satu pemenuhan gaya hidup saat ini telah

menjadi kekuatan wisata dunia yang mulai berkembang pesat.¹ Penelitian *World Tourism Organization* menunjukkan bahwa pariwisata memberikan sumbangan besar dalam penciptaan lapangan kerja. Dari Sembilan kesempatan kerja yang tersedia secara global saat ini, satu diantaranya berasal dari pariwisata.²

Perkembangan wisata halal dunia memicu semangat Indonesia untuk mengembangkan potensi wisata halal yang ada. Indonesia sudah memiliki modal dasar yang lebih baik dibandingkan negara lain dengan populasi muslim terbesar di dunia. Sehingga sangat antusias dalam menyambut wisatawan muslim. Dengan mengangkat *branding* “Wonderful Indonesia” menggambarkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang sangat beragam dan menarik dengan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia.³ Saat ini standar wisata halal Indonesia mengacu pada *Global Muslim Travel Index (GMTI)*.

GMTI merupakan penelitian komprehensif yang dilakukan pada pasar perjalanan, wisata, dan perhotelan halal yang menganalisis 130 tujuan di seluruh dunia untuk membuat indeks di pasar perjalanan Muslim, posisi pasar wisata halal Indonesia di dunia terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Posisi Indonesia di Pasar Halal Dunia Tahun 2019⁴

Rangking GMTI 2019	Tujuan	Skor
1	Malaysia	78
1	Indonesia	78
3	Turkey	75
4	Arab Saudi	72
5	United Arab Emirates	71
6	Qatar	68
7	Maroko	67
8	Bahrain	66
8	Oman	66
10	Brunei	65

GMTI melacak kesehatan dan pertumbuhan tujuan perjalanan ramah Muslim di empat bidang strategis akses komunikasi, lingkungan, dan layanan. GMTI sekarang merupakan studi terkemuka yang memberikan wawasan dan data untuk membantu negara, industri perjalanan, dan investor mengukur perkembangan sektor perjalanan sambil membandingkan kemajuan suatu negara dalam melayani wisatawan Muslim. Indonesia telah mencapai posisi teratas pada indeks melalui upaya berkelanjutan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia untuk berinvestasi dalam industri pariwisata dan perjalanannya, dan mengembangkan infrastruktur ramah turis muslim. Naik dari nomor

¹Inna Aniyati, “Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kawasan Wisata Makam Bung Karno Blitar),” 2018.

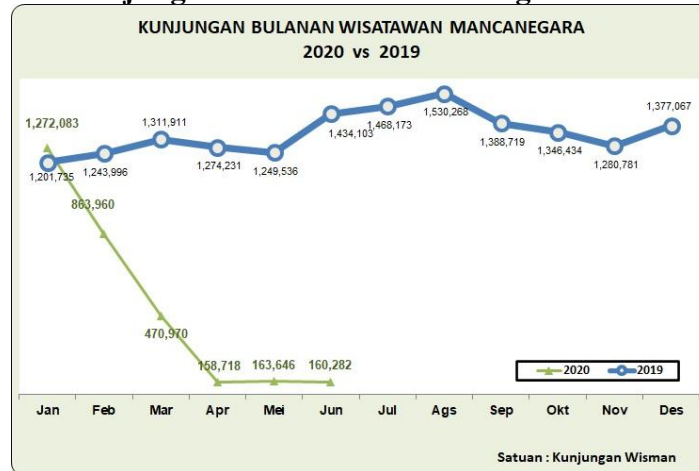
²M. Zaky Mubarak Lubis, “Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product),” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 31–47.

³Tri Budi Astuti, Saiful Anwar, and Junarti Junarti, “Pengembangan Objek Wisata Syariah Desa Bubohu Gorontalo: Pendekatan Swot Dan Anp,” in *FORUM EKONOMI*, vol. 21, 2019, 1–11.

⁴ <https://www.crescentrating.com/halal-muslim-travel-market-reports.html> diakses (10 Agustus 2020 pukul 11:00 WIB)

dua, Indonesia kini menempati posisi teratas dengan Malaysia, dengan skor 78 pada indeks

Gambar 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2019-2020⁵



Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk bulan Juni 2020 berjumlah 160.282 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar -88,82% dibandingkan bulan Juni 2019 yang berjumlah 1.434.103 kunjungan. Kunjungan wisatawan mancanegara pada tiga pintu besar dari pintu 26 pintu masuk utama bulan Juni 2020 dibandingkan bulan Juni 2019, yaitu Ngurah Rai mengalami penurunan sebesar-100%, Soekarno Hatta mengalami penurunan sebesar -99,52% serta Batam mengalami penurunan sebesar-98,98%.

Pada dasarnya pengembangan wisata halal bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non Muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika halal. Wisata halal bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah, dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam wisata halal.⁶

Wisata Air Terjun Silima-lima adalah salah satu ikon wisata alam berlokasi di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Secara geografis tempat ini dibentengi oleh dua Gunung yakni Gunung Sibual Buali dan Gunung Lubuk Raya, Air Terjun Silima-lima memiliki pesona alam yang luar biasa, yang apabila dikelola secara maksimal oleh pemerintah setempat, dipastikan bisa menjadi sumber referensi wisatawan lokal maupun mancanegara. Sadar akan kekayaan dan ekowisata alamnya yang potensial, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatanpun berbenah, sarana dan prasarana penunjang kini mulai dipenuhi. Seperti pembangunan infrastruktur jalan menuju obyek wisata maupun pembangunan berbagai fasilitas yang membuat wisatawan merasa betah dan nyaman.

Penulis mengangkat topik ini karena kebudayaan dan keindahan alam yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan sangatlah penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas supaya Kabupaten Tapanuli Selatan ke depannya lebih berkembang dalam hal pariwisata khususnya Air Terjun Silima-lima, Pengembangan Air Terjun Silima-lima

⁵<http://www.kemendparekrif.go.id/post/data-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-tahun-2020> (diakses 26 Agustus 2020 pukul 12:10 WIB)

⁶Y. Yusrizal and Sudirman Suparmin, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara," *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2018).

semakin baik terutama, apabila dilakukan pengembangan wisata yang dilekatkan dengan nilai – nilai agama Islam. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-lima** “

TINJAUAN TEORITIK / *LITERATURE REVIEW*

1. Konsep Dasar Pariwisata

a. Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan.⁷ Organisasi wisata dunia *World Tourism Organization (WTO)* menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara dan menginap 24 jam atau maksimal 6 bulan di tempat tersebut.⁸

Wisatawan ialah orang yang melakukan perjalanan pariwisata atau sebagai aktor dari kegiatan wisata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi dan pelancongan. Menurut Undang-Undang, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Dalam artian semua itu meliputi kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, perusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni dan budaya). Usaha dan sarana wisata berupa jasa biro perjalanan, pramuwisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

b. Elemen Geografi dan Pergerakan Wisatawan

1) Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Merupakan tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur, dan kebutuhan dasar lainnya. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari daerah asal wisatawan tersebut seseorang dapat mencari informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.⁹

2) Daerah transit

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu, namun seluruh wisatawan pasti akan melewati daerah tersebut sehingga peranan daerah transit pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai daerah transit dan daerah tujuan wisata.

3) Daerah Tujuan Wisata

⁷Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

⁸Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*,(Yogyakarta:UPPSTIM TKPN, 2016), hlm. 23

⁹Fabiyani Dwi Kusmayadi, "Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Di Era Joko Widodo Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Indonesia" (PhD Thesis, Perpustakaan, 2018).

Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di daerah tujuan wisata ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, daerah tujuan wisata merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan daerah asal wisatawan. Daerah tujuan wisata juga merupakan *raison d'être* atau alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda-beda dengan rutinitas wisatawan.

c. Industri Pariwisata

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata, industri pariwisata yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis didalam kepariwisataan dan tersebar diketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata.¹⁰

2. Pengertian Wisata Halal

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sanksekerta yaitu terdiri dari suku dan kata “pari” berarti berkeliling atau bersama, dan suku kata “Wisata” berarti perjalanan¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wisata adalah bepergian secara bersama – sama dengan tujuan bersenang – senang, menambah ilmu pengetahuan dan lain – lain. Berarti dapat kita simpulkan wisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar

Secara bahasa halal berarti jalan yang dilewati untuk menuju sumber air. halal berarti aturan atau undang – undang, secara istilah halal adalah semua aturan yang diturunkan allah untuk para hambanya, baik terkait masalah akidah, ibadahmuamalah, adab maupun akhlak dan terkait hubungan makhluk dengan Allah SWT, maupun hubungan antar sesama makhluk. Defenisi wisata halal merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat Islam.

Wisata halal dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang dibingkai dalam nilai – nilai Islam. Sedangkan wisata halal merupakan upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip – prinsip ajaran Islam, serta diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah SWT.

3. Potensi Wisata Halal

¹⁰I. Gusti Bagus Rai Utama and MA SE, *Pengantar Industri Pariwisata* (Deepublish, 2015), hlm.45.

¹¹Listiawati, dkk. *Pariwisata Dan Kewirausahaan Banten* (Banten : CV.AA.Rizky, 2018), hlm. 5.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata,¹² dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Suwanto, ada beberapa faktor pendorong pengembangan potensi objek wisata adalah kondisi fisik, aksesibilitas, pemilikan, dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor pendukung lain.

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai modal atau aset yang dimiliki suatu daerah wisata, dan eksploitasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum didalamnya perhatian-perhatian terhadap aspek-aspek sosial dan budaya. Dalam pustaka kepariwisataan diidentifikasi bahwa manifestasi dari potensi wisata adalah segala atraksi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara rilnya objek wisata. Jadi secara kongkritnya potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Daya tarik inilah yang sengaja ditonjolkan dan mempunyai makna yang dapat diambil bahwa potensi wisata tidak lebih merupakan identifikasi atraksi wisata sehingga perlu kiranya diungkap tentang pengertian atraksi wisata.¹³

METODE PENELITIAN / METHODS

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Air Terjun Silima-lima yang berada di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan April 2021. Alasan peneliti memilih lokasi di Air Terjun Silima-lima dikarenakan Air Terjun Silima-lima memiliki keindahan alam yang sangat layak untuk dikembangkan, masyarakat yang ramah, dan tentunya keunikan air terjunnya serta destinasi yang satu ini sangat didukung oleh pihak Pemda Kabupaten Tapanuli Selatan, dan tentunya Air Terjun Silima-lima menjadi ikon destinasi wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis penelitian yang menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh lapangan di analisis kemudian di simpulkan analisis data adalah proses mengatur urusan data dan mengorganisasikannya kedalam pola kategori.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut menjadi transkrip *interview* catatan lapangan, fotografi, *videotape* dokumen personal dan catatan resmi lainnya.¹⁴ Penelitian kualitatif menyusun rancangan penelitian yang bersifat sementara, karena penelitian berlangsung penelitian secara terus menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan.¹⁵ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data ini bersifat kualitatif dan hasil pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.¹⁶

¹²I. Putu Aditya Adi Guna Hanum and Ida Bagus Suryawan, "Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 1 (2015): 7–11.

¹³Yoeti Oka A, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Infomasi, dan Implementasi*. (Jakarta: Penerbit Kompas, 2008), hlm. 48

¹⁴Asmadil Alsa, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 40.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 52.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 14

Sedangkan penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi pengorbanan terhadap perilaku. Penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, dan keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim.¹⁷

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, populasi merupakan suatu wilayah generalisasi dalam hasil penelitian, sedangkan di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat (*starting point*) dari kasus keberadaan individu ataupun kelompok dalam situasi sosial itu. Situasi sosial tersebut memiliki tiga unsur utama, yaitu pelaku, yang merupakan pelaku/aktor kegiatan tersebut, tempat yaitu tempat kejadian dimana kegiatan itu dilakukan, dan aktivitas, yaitu segala aktivitas yang dilakukan pelaku/aktor di tempat tersebut dalam konteks sesungguhnya.¹⁸ Subyek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Air Terjun Silima-lima.

HASIL DAN PEMBAHASAN / DISCUSSION

Untuk mengkaji kondisi dan keadaan Air Terjun Silima-lima sebagai objek wisata halal maka dipergunakan Teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunities, and Threats*). Analisis ini akan melihat dari segi kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di objek wisata Air Terjun Silima-lima sebagai objek wisata halal. Berikut ini akan disajikan hasil dari analisis tersebut :

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan yang dimaksud adalah daya tarik wisata dan segala sesuatu yang dimiliki oleh Air Terjun Silima-lima yang dapat dikembangkan sehingga nantinya dapat bertahan dan bersaing dengan objek wisata lainnya yang memiliki kesamaan. Kekuatan yang dimiliki oleh Air Terjun Silima-lima sebagai objek wisata halal antara lain :

1) Potensi Fisik

Potensi fisik yang dimiliki Air Terjun Silima-lima yaitu memiliki keunikan air terjunnya yang indah, pepohonan yang masih terjaga dengan baik, wahana out bound. Memiliki potensi alam yang luar biasa serta pemandangan yang indah , dan sepanjang mata memandang terlihat perbukitan yang hijau dan masih alami yang dapat menyejukkan mata. Air Terjun Silima-lima memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata halal karena memiliki daya tarik sebagai wisata alam. selain itu objek wisata Air Terjun Silima-lima ini juga berdekatan dengan objek wisata lainnya di kawasan objek wisata yang ada di daerah Kecamatan Marancar yang sangat terkenal Seperti Air Terjun Sitimbulan, Air Terjun Sisoma, Air Terjun Sipenggeng, Pemandian Sungai Parsariran dll.

2) Potensi Non Fisik

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 309.

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian:Kuantitatif,Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*(Jakarta:Kencana,2014), hlm.368

Potensi non fisik yang terdapat di Air Terjun Silima-lima berupa masyarakat yang mayoritas beragama Islam, serta syariat Islam dan produk halal sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Desa Simaninggir, serta ramah tamah dan terbuka bagi wisatawan. Masyarakat yang berada di desa simaninggir ini juga memiliki kegiatan sehari-hari yang cukup menarik untuk ditawarkan kepada para wisatawan untuk terlibat didalamnya. Disamping itu pula kondisi iklim di Air Terjun Silima-lima ini sangatlah sejuk karena berada di daerah dataran tinggi, dan disekitarnya masih terdapat pepohonan yang masih terjaga dengan baik sehingga sangat nyaman untuk bersantai dan menghilangkan kejenuhan.

3) **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan wisata halal di Air Terjun Silima-lima adalah berupa area parkir yang cukup luas dan memadai tentu akan membuat jumlah wisatawan muslim yang ingin berkunjung akan semakin banyak untuk, warung makan yang tersedia di lokasi air terjun menyediakan makanan halal tidak ada yang tidak halal, *cafeteria* yang berada di Air Terjun merupakan *cafeteria* yang menyediakan menu-menu makanan yang halal serta dalam pengolahan dan penyajiannya sudah menerapkan prinsip halal, *shelter* yang disediakan oleh pihak pengelola yaitu bertujuan untuk tempat istirahat bagi para wisatawan yang sedang menuju air terjun ataupun bagi para wisatawan yang hendak ingin pulang dari air terjun tersebut, tentu dengan fasilitas ini wisatawan merasa sangat nyaman. Wahana *outbound*, toilet. Di kawasan Air Terjun Silima-lima wisatawan muslim tidak terlalu sulit untuk mencari tempat ibadah karena mushola sudah disediakan oleh pihak pengelola, dan dari kawasan Air Terjun Silima-lima ±1 Km wisatawan bisa menemukan sebuah masjid yang suara adzannya bisa terdengar sampai ke objek wisata air terjun ini sehingga wisatawan bisa melaksanakan sholat pada waktu yang tepat, dan kursi santai untuk para wisatawan.

4) **Aksesibilitas**

Air Terjun Silima-lima berada dalam mata rantai kawasan wisata Kecamatan Marancar, sehingga jalur menuju Air Terjun ini sudah di aspal dengan baik ditambah lagi adanya jalur lintas sumatera dan jalur lintas kabupaten menuju kawasan kecamatan sipirok yang semakin memudahkan wisatawan yang berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kota Padangsidimpuan untuk mencapai objek wisata.

5) **Sumber daya manusia**

Penduduk Desa Simaninggir yang mayoritas bergama islam dan memiliki semangat kerja yang tinggi sehingga bisa diberdayakan untuk bekerja di sektor pariwisata halal seperti pramuwisata, pramusaji atau yang lainnya untuk mendukung objek wisata halal Air Terjun Silima-lima.

KESIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan dari Air Terjun Silima-lima berupa keunikan dan keindahan air terjun, keramahan masyarakat, pelayanan, hubungan dengan masyarakat yang baik, memiliki fasilitas ibadah berupa mushola, akses jalan menuju lokasi yang cukup baik, serta SDM yang memiliki semangat kerja yang tinggi.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan dari Air Terjun Silima-lima adalah area jogging track sangat licin dan penuh dengan lumpur, lumut apabila hujan tiba. Fasilitas area jogging track banyak yang rusak terutama pagar pembatas, tentu hal ini akan membahayakan wisatawan. Fasilitas ibadah yang kurang memadai, belum memiliki sertifikasi halal dari MUI terkait warung makan dan *cafeteria*, kebersihan yang terjaga dengan baik, SDM yang tersedia belum memiliki kompetensi dalam bidang wisata halal dan kurang promosi selain media sosial.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang dari Air Terjun Silima-lima adalah berpeluang menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Tabagsel, serta masih terbuka untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti agen travel, hotel-hotel syariah serta perusahaan-perusahaan yang ada di Tabagsel

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman dari Air Terjun Silima-lima adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang wisata halal, kurangnya kesiapan SDM untuk mendukung terwujudnya destinasi wisata halal dan munculnya wisata yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA / REFERENCES

- A Muri Yusuf. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." *Human Falah* 5, no. 1 (2018): 28–48.
- Al Ghifari, Irsyad. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Di Kampung Wisata Bekelir, Babakan, Kota Tangerang," 2019.
- Al Hasan, Fahadil Amin. "Penyelenggaraan Parawisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)." *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 2, no. 1 (2017).
- Aniyati, Inna. "Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kawasan Wisata Makam Bung Karno Blitar)," 2018.
- Asmadil Als. *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Astuti, Tri Budi, Saiful Anwar, and Junarti Junarti. "Pengembangan Objek Wisata Syariah Desa Bubuhu Gorontalo: Pendekatan Swot Dan Anp." In *FORUM EKONOMI*, 21:1–11, 2019.
- Bambang Sunaryo. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Burhan Bugin. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Diantasari, Ni Luh Putu Mita Dewi, and Ida Bagus Suryawan. "Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 2 (n.d.): 274–80.
- Fatwa Nomor 108/DSN –MUI/X/2016
- Gustina, Gustina, Yenida Yenida, and Novadilastri Novadilastri. "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* 11, no. 2 (2019): 121–32.
- Hanum, I. Putu Aditya Adi Guna, and Ida Bagus Suryawan. "Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 1 (2015): 7–11.
- Khaerani, Rijal, Panji Pamungkas, and Syintia Nur Aeni. "Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal." *Tourism Scientific Journal* 3, no. 1 (2017): 92–113.

- Kusmayadi, Fabiyan Dwi. “Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Di Era Joko Widodo Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Indonesia.” Phd Thesis, Perpustakaan, 2018.
- Listiawati, dkk. *Pariwisata Dan Kewirausahaan Banten*. Banten: Cv. AA Rizki, 2018.
- Lubis, M. Zaky Mubarak. “Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product).” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, No. 1 (2018): 31–47.
- Muhammad Teguh. *Metode Penelitian Ekonomi Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Napitupulu, Rodame Monitorir. “Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas.” *Jurnal Iqtisaduna* 5, No. 2 (2019): 201–14.
- Pohan, Bang. wawancara potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, Desember 2020.
- . wawancara potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, Desember 2020.
- Rendayani, Mentari. “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung.” Master’s Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Rimet, Rimet. “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat).” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 50–61.
- Ritonga, Abdul Haris. wawancara potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, Desember 2020.
- Riyanto Sofyan. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Buku Republika, 2012.
- Rozalinda, Rozalinda, Nurhasnah Nurhasnah, and Sri Ramadhan. “Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan.” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 45–56.
- Subarkah, Alwafi Ridho. “Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat).” *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (2018): 49–72.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sulistiyawati, Agung Sri. “Pengembangan Desa Wisata Kendran Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Tegalalang.” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 1 (2010).

- Suryani, Embun, Lalu Muhammad Furkan, and Diswandi Diswandi. "Strategi Pengembangan Wisata Alam Hutan Irup Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat." *Jurnal PEPADU* 1, no. 1 (2020): 64–73.
- Triyono, Joko, Damiasih Damiasih, and Syawal Sudiro. "Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata Di Desa Melikan Kabupatean Klaten." *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah* 12, no. 01 (2018): 29–40.
- Unggul Priyadi. *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM TKPN, 2016.
- Utama, I. Gusti Bagus Rai, and MA SE. *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish, 2015.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Kepariwisataan
- Violetta Simatupang. *Pengaturah Hukum Kepariwisataan Indonesia*. Bandung: Alumni, 2009.
- Yusrizal, Y., and Sudirman Suparmin. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara." *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2018).
- Yuti Oka A. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi Dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2008.